

LAGI RAME! Ini Dia Para Peraih Penghargaan Kompasiana Awards 2024!

KAMU PASTI SUKA!



Emak-Emak Masa Kini



Langkah Kecil Menuju Esok



Doa dan Harapan Ha Jumat



Daftarkan email Anda untuk mendapatkan cerita dan opini pilihan dari Kompasiana



Email Anda

Daftar



Danang Satria Nugraha

Dosen - Pengajar di Universitas Sanata Dharma

FOLLOW

Selain mengajarkan ilmu bahasa dan meneliti fenomenanya di ruang publik, penulis gemar mengamati pendidikan dan dinamikanya.

HUMANIORA PILIHAN

# Soempah Pemoeda: Kini dan Esok Hari

31 Oktober 2024 03:04 | Diperbarui: 31 Oktober 2024 07:30 | 48 1 0



Kompasiana adalah platform blog. Konten ini menjadi tanggung jawab blogger dan tidak mewakili pandangan redaksi Kompas.



Lihat foto

Credit: <https://media.kompas.tv/>



"Gantungkan cita-citamu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang."

\_\_\_\_\_ Soekarno

Sumpah Pemuda, ikrar suci yang diikrarkan pada 28 Oktober 1928, bukan sekadar tonggak sejarah. Ia adalah nyala api semangat yang terus membakar jiwa **bangsa Indonesia**, khususnya para pemuda, dari generasi ke generasi. Sumpah Pemuda adalah kristalisasi tekad untuk bersatu, menggapai cita-cita Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil, dan makmur.

Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan tantangan zaman, bagaimana relevansi Sumpah Pemuda bagi generasi kini? Apakah semangat persatuan, pengakuan terhadap satu tanah air, satu bangsa, dan satu **bahasa**, masih terjaga?

Tulisan ini mengajak kita untuk merefleksikan makna Sumpah Pemuda dalam konteks kekinian. Kita akan menelisik bagaimana nilai-nilai luhur Sumpah Pemuda dapat diimplementasikan oleh generasi muda masa kini, serta bagaimana mereka dapat meneruskan estafet perjuangan untuk Indonesia yang lebih baik di masa depan.

### Yang Pertama

Sumpah pertama, "Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, Tanah Indonesia," merupakan fondasi utama dari persatuan bangsa. Ikrar tersebut menegaskan bahwa meskipun berasal dari beragam suku, budaya, agama, dan bahasa, kita semua memiliki satu ikatan yang tak terpisahkan, yaitu Tanah Air Indonesia.

Di masa kini, di tengah menguatnya sentimen identitas kelompok dan potensi perpecahan, sumpah pertama ini menjadi semakin relevan. Kita perlu terus menanamkan kesadaran bahwa perbedaan adalah kekayaan, bukan sumber konflik. Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua, harus terus dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Generasi muda, sebagai penerus bangsa, memegang peranan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mereka harus mampu menjembatani perbedaan, menghindari sikap intoleransi, dan mengedepankan semangat persaudaraan.

Media sosial, yang menjadi ruang ekspresi dan interaksi utama bagi generasi muda, harus dimanfaatkan secara bijak. Hindari penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan provokasi yang dapat merusak persatuan. Sebaliknya, promosikanlah nilai-nilai toleransi, persaudaraan, dan cinta tanah air.

Pendidikan juga memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Sumpah pertama bukanlah sekadar kalimat seremonial. Ia adalah komitmen untuk bersatu, menjaga keutuhan bangsa, dan mewujudkan cita-cita Indonesia yang adil dan makmur. Generasi muda, dengan segala potensi dan kreativitasnya, memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan sumpah pertama ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan menjaga persatuan dan kesatuan, kita dapat menghadapi segala tantangan dan ancaman, baik dari dalam maupun luar negeri. Persatuan adalah modal utama untuk mewujudkan Indonesia yang lebih baik di masa depan.

### **Yang Kedua**

Sumpah kedua, "Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia," menegaskan identitas bersama kita sebagai sebuah bangsa. Ikrar kedua menyatukan berbagai suku, agama, dan golongan ke dalam satu kesatuan yang utuh, yaitu bangsa Indonesia.

Di era modern ini, dengan arus globalisasi yang semakin deras, tantangan terhadap identitas nasional semakin kompleks. Pengaruh budaya asing, masuknya ideologi transnasional, dan perkembangan teknologi informasi yang pesat dapat menggerus nilai-nilai kebangsaan jika tidak disikapi dengan bijak.

Oleh karena itu, menguatkan rasa kebangsaan menjadi tugas penting bagi segenap elemen bangsa, terutama generasi muda. Generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan cinta tanah air, rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, dan semangat bela negara perlu diperkuat.

Di era digital ini, generasi muda juga dapat berperan aktif dalam mempromosikan budaya Indonesia melalui berbagai platform media sosial. Dengan mengembangkan konten kreatif yang menampilkan keindahan dan keunikan budaya Indonesia, mereka dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas nasional.

Namun, menguatkan rasa kebangsaan tidak berarti menutup diri dari pengaruh luar. Globalisasi harus disikapi secara cerdas, yaitu dengan mengambil hal-hal positif dan menyaring hal-hal negatif. Kita perlu terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beradaptasi dengan perubahan zaman, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Sumpah kedua mengingatkan kita akan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan mengakui dan menghormati identitas nasional kita, kita dapat membangun bangsa yang kuat, berdaulat, dan bermartabat.

### Yang Ketiga

Sumpah ketiga, "Kami Putra dan Putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia," merupakan penegasan akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai perekat bangsa. Di tengah keragaman bahasa daerah yang begitu kaya, bahasa Indonesia hadir sebagai pemersatu, memudahkan komunikasi, dan menjembatani perbedaan antar suku dan budaya.

Di era modern ini, eksistensi bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh bahasa asing yang masuk melalui berbagai media, seperti internet dan televisi, serta penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda, dapat mengancam kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, upaya untuk menjunjung bahasa Indonesia harus terus digalakkan. Generasi muda perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam tulisan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam menanamkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pemerintah juga perlu terus menerus melakukan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Penyusunan kamus, tata bahasa, dan pedoman ejaan yang baku perlu dilakukan secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan peran bahasa Indonesia di kancah internasional, misalnya dengan menyelenggarakan kursus bahasa Indonesia bagi orang asing dan menerjemahkan karya-karya sastra Indonesia ke dalam berbagai bahasa asing.

Di era digital ini, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan dan melestarikan bahasa Indonesia.

Pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa Indonesia, platform media sosial yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta konten-konten digital berbahasa Indonesia yang berkualitas dapat menjangkau generasi muda dan meningkatkan minat mereka terhadap bahasa Indonesia.

Namun, menjunjung bahasa Indonesia tidak berarti menolak penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing. Bahasa daerah merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Sementara itu, penguasaan bahasa asing juga penting untuk meningkatkan daya saing bangsa di era globalisasi. Yang terpenting adalah kita mampu menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sumpah ketiga mengingatkan kita akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa. Dengan menjunjung bahasa Indonesia, kita dapat memperkuat identitas nasional, meningkatkan komunikasi antar warga negara, dan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

### Penutup

Sumpah Pemuda, dengan tiga ikrarnya yang monumental, bukanlah sekadar catatan sejarah yang usang. Ia adalah jiwa dan semangat yang harus terus menyala dalam sanubari setiap generasi, khususnya para pemuda. Di tengah kompleksitas dan tantangan zaman, Sumpah Pemuda menjadi semakin relevan sebagai pedoman untuk mewujudkan Indonesia yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Generasi muda, dengan segala dinamika dan potensinya, memiliki peran sentral dalam meneruskan estafet perjuangan bangsa. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Sumpah Pemuda dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi Indonesia.

Marilah kita jadikan momentum peringatan Hari Sumpah Pemuda ini sebagai renungan bersama. Sudahkah kita benar-benar menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur Sumpah Pemuda? Sudahkah kita berkontribusi secara nyata bagi kemajuan bangsa?

Refleksi atas Sumpah Pemuda hendaknya tidak hanya berhenti pada tingkat seremonial dan retorika. Ia harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Semoga semangat Sumpah Pemuda terus menyala dan menginspirasi generasi kini dan generasi mendatang untuk mewujudkan cita-cita Indonesia yang gemilang.

*Baca konten-konten menarik Kompasiana langsung dari smartphone kamu. Follow channel WhatsApp Kompasiana sekarang di sini:*  
<https://whatsapp.com/channel/oo29VaYjYaL4Spk7WflFYJ2H>

#### Apa media sosial yang paling sering kamu gunakan?

*Yuk lengkapi survey ini dan menangkan total hadiah Rp. 1.000.000 untuk 5 orang pemenang!*

- Instagram
- X/Twitter
- Facebook
- TikTok
- Lainnya





Lihat Humaniora Selengkapnya

#### BERI NILAI

Bagaimana reaksi Anda tentang artikel ini?

AKTUAL

BERMANFAAT

INSPIRATIF

MENARIK

MENGHIBUR

UNIK



**Sungkwo**  
MENARIK

#### BERI KOMENTAR

Tulis Tanggapan Anda...

Berkomentirlah secara bijaksana dan bertanggung jawab. Komentar sepenuhnya menjadi tanggung jawab komentator seperti diatur dalam UU ITE

KIRIM

Belum ada komentar. Jadilah yang pertama untuk memberikan komentar!

1 0  

TAG

indonesia

bahasa

bangsa

humaniora